# BAB IV

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. **Gambaran Umum Obyek Penelitian**
2. **Gambaran Umum Sampel Penelitian**
3. **Sejarah Bank Central Asia Tbk**

Bank Central Asia Tbk (BBCA) didirikan sejak 10 Oktober 1955 yang bermula dari NV Perseroan Dagang Dan Industrie Semarang Knitting Factory. Pada tanggal 21 February 1957 BCA mulai beroperasi dan berkantor pusat berada di Jakarta, dimana Daerah Asemka di Jakarta merupakan kantor cabang BCA pertama kali berdiri. Pada tanggal 2 September 1975 dimana nama awal yaitu Bank dan diubah menjadi PT Bank Central Asia (BCA), sejalan dengan hal tersebut Bank Central Asia memperkuat jaringan layanan cabang. Pada tahun 1977 Bank Central Asia (BCA) berkembanng menjadi Bank Devisa.

1. **Sejarah Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk**

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk atau biasa dikenal dengan BNI merupakan salah satu bank yang penyedia jasa perbankan terkemuka di Indonesia. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pertama kali didirikan pada tanggal 5 Juli 1946 sebagai bank pertama yang dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia secara resmi. Debut pertama BNI sejak awal berdirinya

dengan mengedarkan ORI (*Oeang Republik Indonesia*) yang merupakan alat pembayaran pertama yang resmi sejak tanggal 30 Oktober 1946. Peran BNI sebagai bank sirkulasi atau bank sentral mulai dibatasi oleh Pemerintah seiring dengan penunjukan bank warisan Belanda De Javsche Bank sebagai Bank Sentral sejak tahun 1949.

Selanjutnya BNI diberikan hak sebagai bank devisa selain berperan sebagai bank pembangunan dengan memiliki akses transaksi langsung ke luar negeri. Status BNI kemudian berubah menjadi bank komersial milik pemerintah dengan penambahan modal yang dilakukan pada tahun 1955. Nama BNI atau Bank Negara Indonesia 1946 yang dipakai sebagai identitas bank secara resmi digunakan sejak akhir tahun 1968.

Pada tahun 1988 perusahaan memutuskan untuk merubah nama panggilan menjadi 'Bank BNI' dengan alasan mudah diingat oleh nasabah. Sejak tahun 1992 status hukum Bank BNI berubah menjadi perusahaan terbuka. Hal ini sejalan dengan penggantian nama menjadi PT Bank Negara Indonesia (Persero). Perusahaan tak hanya berhenti sampai di sana saja, rencana untuk "*go public*" kemudian dapat terealisasikan dengan melakukan penawaran umum perdana di pasar modal pada tahun 1996.

1. **Sejarah Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk**

Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk merupakan salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk awal didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche pada tanggal 16 Desember 1895. Setelah Indonesia merdeka, pada bulan Februari 1946 pemerintah Indonesia menetapkan organisasi ini sebagai sebuah bank pemerintah dengan nama Bank Rakyat Indonesia. Dalam masa perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti sementara waktu dan mulai kembali aktif setelah Perjanjian Renville pada tahun 1949 denngan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat.

Pada tahun 1960, pemerintah menggabungkan bank ini ke dalam [Bank Koperasi, Tani dan Nelayan](https://id.wikipedia.org/wiki/Bank_Koperasi%2C_Tani_dan_Nelayan) (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan Nederlandsche Maatschappij (NHM). Pada tahun 1965, sebagai bagian dari penerapan konsep [bank berjuang](https://id.wikipedia.org/wiki/Bank_di_Indonesia#Doktrin_Bank_Berjuang), BKTN digabung ke dalam [Bank Indonesia](https://id.wikipedia.org/wiki/Bank_Indonesia) dan mulai berbisnis dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan. Setelah berjalan selama satu bulan, pemerintah mengubah nama Bank Indonesia menjadi 'Bank Negara Indonesia', sehingga bank tersebut juga diubah namanya menjadi Bank Negara Indonesia Unit II bidang Rural, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang Ekspor Impor (Exim). Pada tahun 1968, pemerintah memisahkan bank tersebut menjadi sebuah perusahaan tersendiri dengan nama "Bank Rakyat Indonesia".

1. **Sejarah Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk**

Bank Tabungan Negara atau BTN adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bentuk perseroan Terbatas dan bergerak di bidang jasa keuangan dan perbankan. Sejarah BTN dimulai dengan didirikannya Postpaarbank di Batavia pada tahun 1897, pada masa pemerintah Belanda. Pada 1 April tahun1942, sejak masa pendudukan Jepang di Indonesia, bank ini dibekukan dan digantikan dengan Tyokin Kyoku atau Chokinkyoku. Setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia Bank ini diambil oleh Pemerintah Indonesia dan diubah menjadi Bank Kantor Tabungan Pos RI ini sebagai satu-satunya Lembaga Tabungan Indonesia Pada Tanggal 9 Februari 1950 Pemerintah menganti namanya dengan nama Bank Tabungan Pos.

Tanggal 9 Februari ditetapkan sebagai hari dan tanggal Bank BTN. Pada tanggal 22 Juni 1963 maka resmi sudah nama Bank Tabungan Pos diganti namanya menjadi Bank Tabungan Negara. Pada Tahun 1976 mulailah realisi KPR (Kredit Kepemilikan Rumah) pertama kalinya oleh Bank BTN di negri ini. Waktu demi waktu akhirnya terus mengantar Bank BTN sebagai satu-satunya Bank yang mempunyai kosentrasi penuh dalam pengembangan bisnis perumahan di Indonesia melalui dukungan KPR BTN. Pada Tahun 1992 status Bank BTN ini menjadi PT. Tabungan Negara (Persero) karena sukses Bank BTN dalam bisnis perumahan melalui fasilitas KPR tersebut.

1. **Sejarah Bank Danamon Indonesia Tbk**

Danamon didirikan pada tahun 1956 sebagai Bank Kopra Indonesia. Di tahun 1976 nama tersebut kemudian diubah menjadi PT Bank Danamon Indonesia. Di tahun 1988, Danamon menjadi Bank Devisa dan setahun kemudian mencatatkan diri sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Jakarta. Sebagai akibat dari krisis keuangan Asia di tahun 1998, pengelolaan Danamon dialihkan di bawah pengawasan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) sebagai BTO (Bank Taken Over). Kemudian di tahun 2000, delapan BTO lainnya (Bank Tiara, PT Bank Duta Tbk, PT Bank Rama Tbk, PT Bank Tamara Tbk, PT Bank Nusa Nasional Tbk, PT Bank Pos Nusantara, PT Jayabank International dan PT Bank Risjad Salim Internasional) dilebur ke dalam Danamon.

Sebagai surviving entity, Danamon bangkit menjadi salah satu bank swasta terbesar di Indonesia. Bank Danamon terus melakukan upaya restrukturisasi yang mencakup aspek manajemen, karyawan, organisasi, sistem, dan identitas perusahaan. Upaya tersebut berhasil meletakkan landasan dan insfrastruktur yang baru guna mendukung pertumbuhan berdasarkan prinsip transparansi, tanggung jawab, integritas dan profesionalisme. Pada tahun 2003, Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd mengakuisisi Danamon, melalui konsorsium Fullerton Financial Holdings, anak perusahaan yang dimiliki sepenuhnya oleh Temasek Holdings dan Deutsche Bank AG yang merupakan pemegang saham pengendali.

Setelah melakukan evaluasi menyeluruh di bawah manajemen yang baru, visi baru diluncurkan dan strategi baru dikembangkan dengan model bisnis spesifik untuk masing-masing segmen pasar. Sejalan dengan arahnya yang baru, pada tahun 2004 Danamon meluncurkan inisiatif Danamon Simpan Pinjamnya, yang merupakan bisnis perbankan mikro, serta melakukan diversifikasi ke bidang kredit konsumer melalui akuisisi Adira Finance, salah satu perusahaan pembiayaan otomotif terbesar di Indonesia. Inisiatif tersebut diikuti dengan perluasan jaringan Danamon Simpan Pinjam di tahun 2005 serta akusisi bisnis American Express di Indonesia di tahun 2006 yang menempatkan Danamon sebagai salah satu penerbit kartu terbesar di Indonesia.

1. **Sejarah Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk**

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk adalah bank BUMD milik Pemerintah Provinsi Jawa barat dan Banten. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten memiliki kantor pusat di Kota Bandung, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk telah berdiri sejak tahun 20 Mei 1961 dan hingga tahun 2021. Bank ini didirikan pada 20 Mei 1961 dengan nama PT Bank Karja Pembangunan Daerah Djawa Barat yang merupakan hasil dari nasionalisasi bank “NV Denis” (*De Erste Nederlansche Indische Shareholding*) yang sebelumnya perusahaan tersebut bergerak di bidang bank hipotek, kemudian nama PD Bank Karja Pembangunan Daerah Jawa Barat selanjutnya diubah menjadi BPD Jabar. Pada tahun 1992, status BPD Jabar kemudian meningkat menjadi bank umum devisa, dan Perubahan Bentuk Hukum Bank Jabar dari Perusahaan Daerah (PD) kemudian berubah menjadi Perseroan Terbatas (PT) pada tahun 1999.

Pada tahun 2000, Bank BJB menjadi Bank Pembangunan Daerah pertama di Indonesia yang menjalankan dual banking system, yaitu memberikan layanan perbankan dengan sistem konvensional dan sistem syariah. Selanjutnya, pada tahun 2007 nama Perseroan berubah menjadi PT Pembangunan Jawa Barat dan Banten, Tbk dengan sebutan “Bank Jabar Banten”. Di tahun berikutnya, PT Bank Pembangunan Jawa Barat dan Banten, Tbk kemudian resmi mengubah sebutan “Bank Jabar Banten” menjadi “Bank BJB” dan mencatatkan saham perdananya (IPO) di bursa efek Indonesia (BEI). Pada produk dan layanannya, Bank BJB mengkategorisasikan produk dan layanannya menjadi empat kategori, yaitu *Consumer Banking* (Tabungan, Deposito, Giro, Kredit), *Corporate and Commercial Banking* (Deposito, Giro, Kredit, Trisuri), *International Banking*, dan *Micro Banking*.

1. **Sejarah Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk**

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk (“Bank Jatim”) didirikan dengan nama PT Bank Pembangunan Daerah Djawa Timur pada tanggal 17 Agustus 1961. Pada tahun 1976 nama PT Bank Pembangunan Daerah Djawa Timur diubah menjadi Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur. Pada tanggal 15 Agustus 1961 Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur mulai melakukan operasi.

Pada tanggal 21 Agustus 2007 PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk mendirikan Unit Usaha Syariah (UUS). Unit Usaha Syariah (UUS) merupakan unit kerja yang berasal dari kantor pusat Bank Konvensional dan sebagai kantor pelaksana usaha berdasarkan syariah. Operasional dari Unit Usaha Syariah hanya merupakan bagian dari pengembangan bank konvensional. Sehingga Bank Jatim Syariah masih satu manajemen dengan Bank Jatim Konvensional.

1. **Sejarah Bank Mandiri (Persero) Tbk**

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk didirikan pada tanggal 2 Oktober 1998, sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank milik negara, yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia digabung menjadi Bank Mandiri, dimana masingmasing bank tersebut berperan penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Pada tahun 2005, Bank Mandiri memutuskan menjadi bank yang unggul di wilayah regional yang direalisasikan dengan empat strategi. Strategi tersebut yaitu, rekstrukrisasi organisasi, pengendalian NPL dan penangan kredit macet, peningkatan pertumbuhan bisnis dalam berbagai segmen, dan pengembangan program aliansi.

1. **Sejarah Bank CIMB Niaga Tbk**

CIMB Niaga berdiri pada tanggal 26 September 1955 dengan nama Bank Niaga. Pada dekade awal berdirinya, fokus utama adalah pada membangun nilai-nilai inti dan profesionalisme di bidang perbankan. Sebagai hasilnya, Bank Niaga dikenal luas sebagai penyedia produk dan layanan berkualitas yang terpercaya. Pada tahun 1987, Bank Niaga membedakan dirinya dari para pesaingnya di pasar domestic dengan menjadi Bank yang pertama menawarkan nasabahnya layanan perbankan melalui mesin ATM di Indonesia.

Pemerintah Republik Indonesia selama beberapa waktu pernah menjadi pemegang saham mayoritas Bank CIM B Niaga saat terjadinya krisis keuangan di akhir tahun 1990-an. Pada bulan November 2002, *Commerce Asset-Holding Berhad* (CAHB), kini dikenal luas sebagai CIMB Group Holdings Berhad (CIMB Group Holdings), mengakuisisi saham mayoritas Bank Niaga dari Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN). Pada bulan Agustus 2007 seluruh kepemilikan saham berpindah tangan ke CIMB Group sebagai bagian dari reorganisasi internal untuk mengkonsolidasi kegiatan seluruh anak perusahaan CIMB Group dengan platform universal banking.

1. **Sejarah Bank Maybank Indonesia Tbk**

PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Maybank Indonesia atau Bank) merupakan salah satu bank swasta terkemuka di Indonesia yang merupakan bagian dari grup Malayan Banking Berhad (Maybank), salah satu grup penyedia layanan keuangan terbesar di ASEAN. Sebelumnya, Maybank Indonesia bernama PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) yang didirikan pada 15 Mei 1959, mendapatkan ijin sebagai bank devisa pada 1988 dan mencatatkan sahamnya sebagai perusahaan terbuka di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang telah merger menjadi Bursa Efek Indonesia) pada 1989. Pada tahun 2015 Maybank Indonesia yang awal nama yaitu PT Bank Internasional Indonesia Tbk menjadi PT Bank Maybank Indonesia Tbk.

1. **Sejarah Bank Permata Tbk**

PT Bank Permata Tbk adalah anak usaha Bangkok Bank yang berkantor pusat di Jakarta. Bank Permata didirikan pada tanggal 17 Desember 1954. Permata Bank dibentuk sebagai hasil merger dari 5 bank di bawah pengawasan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN), yakni PT Bank Bali Tbk, PT Bank Universal Tbk, PT Bank Prima Express, PT Bank Artamedia, dan PT Bank Patriot pada tahun 2002. Di tahun 2004, Standard Chartered Bank dan PT Astra International Tbk mengambil alih PermataBank dan memulai proses transformasi secara besar-besaran didalam organisasi. Selanjutnya, sebagai wujud komitmennya terhadap PermataBank, kepemilikan gabungan pemegang saham utama ini meningkat menjadi 89,01% pada tahun 2006.

1. **Sejarah Bank BTPN Tbk**

Bank BTPN merupakan bank devisa hasil penggabungan usaha PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (Bank BTPN) dengan PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (SMBCI). PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (BTPN) didirikan di Bandung pada 5 Februari 1958, yang awalnya bernama Bank Pegawai Pensiunan Militer (BAPEMIL) dengan status usaha sebagai badan perkumpulan yang menerima simpanan dan memberikan pinjaman kepada para anggotanya. BAPEMIL memiliki tujuan yang mulia yakni membantu meringankan beban ekonomi para pensiunan, baik angkatan bersenjata Republik Indonesia maupun sipil, yang ketika itu pada umumnya sangat kesulitan bahkan banyak yang terjerat rentenir. Berkat kepercayaan yang tinggi dari masyarakat maupun mitra usaha, pada tahun 1986 para anggota perkumpulan BAPEMIL membentuk PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional.

1. **Sejarah Bank BTPN Syariah Tbk**

Sejarah berdirinya BTPN Syariah lahir dari perpaduan dua PT Bank Sahabat Purbadanarta dan Unit Usaha Syariah (UUS) BTPN. Bank Sahabat Purbadanarta yang berdiri sejak Maret 1991 di Semarang, merupakan bank umum non devisa yang 70% sahamnya diakusisi oleh PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk (BTPN) pada tanggal 20 Januari 2014, dan kemudian dikonversi menjadi BTPN Syariah pada tanggal 22 Mei 2014. Unit Usaha Syariah BTPN yang difokuskan melayani dan memberdayakan keluarga pra sejahtera di seluruh Indonesia adalah salah satu segmen bisnis di PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk sejak Maret 2008, kemudian di Spin Off dan bergabung ke BTPN Syariah pada Juli 2014.

BTPN Syariah beroperasi berdasarkan prinsip inklusi keuangan dengan menyediakan produk dan jasa keuangan kepada masyarakat terpencil yang belum terjangkau serta segmen masyarakat pra sejahtera. Selain menyediakan akses layanan keuangan kepada masyarakat tersebut, BTPN Syariah juga menyediakan pelatihan keuangan sederhana untuk membantu mata pencaharian nasabahnya agar dapat terus berlanjut serta membina masyarakat yang lebih sehat melalui program Dayanya.

1. **Sejarah Bank Mega Tbk**

PT Bank Mega atau yang sebelumnya bernama PT Bank Karman berdiri tahun 1969. Tahun 1969 bank memperoleh perizinan dari Menteri Keuangan guna menjalankan usaha sebagai Bank Umum. Pada tanggal 16 Januari 1970 serta sudah diumumkan pada Berita Negara Republik Indonesia bahwa PT Bank Karman merubah nama menjadi PT Mega Bank. Pada tahun 2000, bank mulai lebih professional dan secara resmi merubah statusnya menjadi Perusahaan Terbuka (*go public*) dan mengubah namanya menjadi PT Bank Mega, Tbk. Pada tanggal 31 Januari 2001, Bank Mega secara resmi dilantik menjadi Bank Devisa yang dapat menjalankan transaksi antar negara.

1. **Hasil Penelitian**

Penelitian ini menggunakan variabel *corporate social responsibility* (X1), *return on assets* (X2), dan *good corporate governance* (X3) terhadap nilai perusahaan (Y). Tujuan analisis data yaitu untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

1. **Deskriptif Statistik Variabel**

Deskriptif statistik variabel adalah variabel yang memberikan gambaran atau menjelaskan data dengan menggunakan rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Data yang didapat dari nilai tersebut untuk memberikan data dan analisis statistik deskriptif dilakukan terhadap variabel *Corporate Social Responsibility, Return On Assets*, *Good Corporate Governance* dan nilai perusahaan.

1. ***Corporate Social Responsibility***

Hasil analisis statistik deskriptif untuk *Corporate Social Responsibility* dalam bentuk tabel yaitu sebagai berikut :

Tabel 7

Hasil Uji Statistik Deskriptif Corporate Social Responsibility

|  |
| --- |
| **Descriptive Statistics** |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| CSR | 70 | -2.04 | 0.13 | -.4413 | 0.35042 |
| Valid N (listwise) | 70 |  |  |  |  |

 Sumber : Data Output SPSS, diolah tahun (2024)

Dari tabel 7 dapat diketahui bahwa *Corporate Social Responsibility* menunjukkan nilai maximum (tetinggi) seluruh perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 0,13. Nilai minimum (terendah) adalah -2,04. Nilai mean (rata-rata) sebesar -0,4413. Sedangkan standar deviation sebesar 0,35042.

Tabel 8

Data Sekunder Corporate Social Responsibility 2019-2023

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kode Saham** | ***Corporate Social Responsibility*** |
| **2019** | **2020** | **2021** | **2022** | **2023** |
| 1. | BBCA | 0,50 | 0,68 | 0,71 | 0,41 | 0,38 |
| 2. | BBNI | 0,47 | 0,57 | 0,84 | 0,59 | 1,03 |
| 3. | BBRI | 0,70 | 1,02 | 1,02 | 0,63 | 0,67 |
| 4. | BBTN | 0,70 | 0,71 | 0,91 | 0,80 | 0,13 |
| 5. | BDMN | 0,51 | 0,51 | 0,53 | 0,61 | 0,68 |
| 6. | BJBR | 1,10 | 1,05 | 1,05 | 0,71 | 0,65 |
| 7. | BJTM | 1,00 | 0,56 | 0,90 | 0,50 | 0,57 |
| 8. | BMRI | 0,67 | 0,65 | 1,08 | 0,75 | 0,51 |
| 9. | BNGA | 0,87 | 0,96 | 0,49 | 0,64 | 0,70 |
| 10. | BNII | 0,57 | 0,51 | 0,82 | 0,32 | 0,72 |
| 11. | BNLI | 0,60 | 0,68 | 0,52 | 0,40 | 0,40 |
| 12. | BTPN | 0,70 | 1,14 | 1,12 | 0,79 | 0,79 |
| 13. | BTPS | 0,65 | 0,65 | 0,64 | 0,67 | 0,59 |
| 14. | MEGA | 0,43 | 0,42 | 0,53 | 0,50 | 0,64 |
| Nilai Tertinggi | 0,13 |
| Nilai Terendah  | -2,04 |
| Nilai Rata-rata  | -.4413 |

Sumber: Data sekunder yang diolah tahun (2024)

 Sumber: Data sekunder yang diolah tahun (2024)

Grafik 2

Perkembangan Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Berdasarkan hasil tabel 8 dan grafik 2 dapat diketahui bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023 memiliki nilai tertinggi sebesar 1,14 yaitu pada PT Bank BTPN Tbk tahun 2020, dan terendah sebesar 0,13 yaitu pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk pada tahun 2023. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan oleh perusahaan berbeda-beda setiap tahunnya. Hal tersebut disebabkan karena banyaknya item yang dipaparkan dalam kegiatan yang diungkapkan pada *sustainability report* atau laporan keberlanjutan.

1. ***Return On Assets***

Hasil analisis statistik deskriptif untuk *Return On Assets* dalam bentuk tabel yaitu sebagai berikut :

Tabel 9

Hasil Uji Statistik Deskriptif Return On Assets

|  |
| --- |
| **Descriptive Statistics** |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| ROA | 70 | -4.61 | -2.41 | -4.1874 | 0.61452 |
| Valid N (listwise) | 70 |  |  |  |  |

 Sumber : Data Output SPSS, diolah tahun (2024)

Dari tabel 9 dapat diketahui bahwa *Return On Assets* menunjukkan nilai maximum (tetinggi) seluruh perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebesar -2,41. Nilai minimum (terendah) adalah -4,61. Nilai mean (rata-rata) sebesar -4,1874. Sedangkan standar deviation sebesar 0,61452.

Tabel 10

Data Sekunder Return On Assets 2019-2023

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kode Saham** | ***Return On Assets*** |
| **2019** | **2020** | **2021** | **2022** | **2023** |
| 1. | BBCA | 0,03 | 0,02 | 0,02 | 0,03 | 0,03 |
| 2. | BBNI | 0,01 | 0,0037 | 0,01 | 0,01 | 0,01 |
| 3. | BBRI | 0,02 | 0,01 | 0,01 | 0,02 | 0,03 |
| 4. | BBTN | 0,0006 | 0,0044 | 0,0063 | 0,0075 | 0,0079 |
| 5. | BDMN | 0,02 | 0,0054 | 0,0086 | 0,01 | 0,01 |
| 6. | BJBR | 0,01 | 0,01 | 0,01 | 0,01 | 0,0089 |
| 7. | BJTM | 0,01 | 0,01 | 0,01 | 0,01 | 0,01 |
| 8. | BMRI | 0,02 | 0,01 | 0,01 | 0,02 | 0,02 |
| 9. | BNGA | 0,01 | 0,0071 | 0,01 | 0,01 | 0,01 |
| 10. | BNII | 0,01 | 0,0074 | 0,01 | 0,0095 | 0,01 |
| 11. | BNLI | 0,0092 | 0,0036 | 0,0052 | 0,0078 | 0,01 |
| 12. | BTPN | 0,01 | 0,01 | 0,01 | 0,01 | 0,01 |
| 13. | BTPS | 0,09 | 0,05 | 0,07 | 0,08 | 0,05 |
| 14. | MEGA | 0,01 | 0,02 | 0,03 | 0,02 | 0,02 |
| Nilai Tertinggi | -2,41 |
| Nilai Terendah  | -4,61 |
| Nilai Rata-rata  | -4,1874 |

Sumber: Data sekunder yang diolah tahun (2024)

 Sumber: Data sekunder yang diolah tahun (2024)

Grafik 3

Perkembangan Pengungkapan Return On Assets

Berdasarkan hasil tabel 10 dan grafik 3 dapat diketahui bahwa pengungkapan *Return On Assets* sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 memiliki nilai tertinggi sebesar 0,09 yaitu pada PT Bank BTPN Syariah Tbk tahun 2019, dan memiliki nilai terendah yaitu 0,0006 yaitu pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk tahun 2019.

1. ***Good Corporate Governance***

Hasil analisis statistik deskriptif untuk *Good Corporate Governance* dalam bentuk tabel yaitu sebagai berikut :

Tabel 11

Hasil Uji Statistik Deskriptif Good Corporate Governance

|  |
| --- |
| **Descriptive Statistics** |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| GCG | 70 | -0.92 | -0.29 | -0.5898 | 0.12411 |
| Valid N (listwise) | 70 |  |  |  |  |

 Sumber : Data Output SPSS, diolah tahun (2024)

Dari tabel 11 dapat diketahui bahwa *Good Corporate Governance* menunjukkan nilai maximum (tetinggi) seluruh perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebesar -0,29. Nilai minimum (terendah) adalah -0,92. Nilai mean (rata-rata) sebesar -0,5898. Sedangkan standar deviation sebesar 0,12411.

Tabel 12

Data Sekunder Good Corporate Governance 2019-2023

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kode Saham** | ***Good Corporate Governance*** |
| **2019** | **2020** | **2021** | **2022** | **2023** |
| 1. | BBCA | 0,6 | 0,6 | 0,6 | 0,6 | 0,6 |
| 2. | BBNI | 0,62 | 0,6 | 0,7 | 0,7 | 0,64 |
| 3. | BBRI | 0,55 | 0,6 | 0,6 | 0,7 | 0,7 |
| 4. | BBTN | 0,5 | 0,5 | 0,57 | 0,56 | 0,56 |
| 5. | BDMN | 0,5 | 0,5 | 0,5 | 0,5 | 0,5 |
| 6. | BJBR | 0,6 | 0,6 | 0,6 | 0,67 | 0,67 |
| 7. | BJTM | 0,5 | 0,5 | 0,67 | 0,6 | 0,6 |
| 8. | BMRI | 0,5 | 0,5 | 0,5 | 0,5 | 0,55 |
| 9. | BNGA | 0,5 | 0,56 | 0,43 | 0,5 | 0,57 |
| 10. | BNII | 0,5 | 0,5 | 0,57 | 0,5 | 0,5 |
| 11. | BNLI | 0,5 | 0,5 | 0,57 | 0,5 | 0,5 |
| 12. | BTPN | 0,4 | 0,6 | 0,6 | 0,5 | 0,5 |
| 13. | BTPS | 0,5 | 0,5 | 0,5 | 0,5 | 0,75 |
| 14. | MEGA | 0,6 | 0,6 | 0,6 | 0,5 | 0,6 |
| Nilai Tertinggi | -0,29 |
| Nilai Terendah  | -0,92 |
| Nilai Rata-rata  | -0,5898 |

Sumber: Data sekunder yang diolah tahun (2024)

 Sumber: Data sekunder yang diolah tahun (2024)

Grafik 4

Perkembangan Pengungkapan Good Corporate Governance

Berdasarkan hasil tabel 12 dan grafik 4 dapat diketahui bahwa pengungkapan *Good Corporate Governance* sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 memiliki nilai tertinggi sebesar 0,75 yaitu pada PT Bank BTPN Syariah Tbk tahun 2023, dan memiliki nilai terendah yaitu 0,4 yaitu pada PT Bank BTPN Tbk tahun 2019.

1. **Nilai Perusahaan**

Hasil analisis statistik deskriptif untuk nilai perusahaan dalam bentuk tabel yaitu sebagai berikut :

Tabel 13

Hasil Uji Statistik Deskriptif Nilai Perusahaan

|  |
| --- |
| **Descriptive Statistics** |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Nilai Perusahaan | 70 | -0.71 | 1.80 | 0.1496 | 0.69076 |
| Valid N (listwise) | 70 |  |  |  |  |

Sumber : Data Output SPSS, diolah tahun (2024)

Dari tabel 13 dapat diketahui bahwa nilai perusahaan menunjukkan nilai maximum (tetinggi) seluruh perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 1,80. Nilai minimum (terendah) adalah -0,71. Nilai mean (rata-rata) sebesar 0,1496. Sedangkan standar deviation sebesar 0,69076.

Tabel 14

Data Sekunder Nilai Perusahaan 2019-2023

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Kode Saham** | **Nilai Perusahaan** |
| **2019** | **2020** | **2021** | **2022** | **2023** |
| 1. | BBCA | 0,94 | 0,90 | 4,43 | 4,76 | 4,77 |
| 2. | BBNI | 1,16 | 0,50 | 0,49 | 0,61 | 1,29 |
| 3. | BBRI | 2,57 | 2,55 | 2,13 | 2,45 | 2,72 |
| 4. | BBTN | 0,94 | 0,91 | 0,85 | 0,55 | 0,57 |
| 5. | BDMN | 0,85 | 0,70 | 0,50 | 0,56 | 0,54 |
| 6. | BJBR | 0,96 | 1,27 | 1,07 | 0,95 | 0,78 |
| 7. | BJTM | 1,13 | 1,02 | 1,12 | 0,93 | 0,77 |
| 8. | BMRI | 1,71 | 0,76 | 0,73 | 0,91 | 1,96 |
| 9. | BNGA | 0,55 | 0,60 | 0,55 | 0,65 | 0,85 |
| 10. | BNII | 0,58 | 0,96 | 0,87 | 0,58 | 0,59 |
| 11. | BNLI | 1,47 | 2,41 | 1,51 | 0,97 | 0,83 |
| 12. | BTPN | 0,83 | 0,78 | 0,58 | 0,54 | 0,51 |
| 13. | BTPS | 6,06 | 4,91 | 3,88 | 2,55 | 1,48 |
| 14. | MEGA | 2,94 | 2,67 | 3,08 | 3,00 | 2,75 |
| Nilai Tertinggi | 1,80 |
| Nilai Terendah  | -0,71 |
| Nilai Rata-rata  | 0,1496 |

Sumber: Data sekunder yang diolah tahun (2024)

 Sumber: Data sekunder yang diolah tahun (2024)

Grafik 5

Perkembangan Pengungkapan Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil tabel 14 dan grafik 5 dapat diketahui bahwa pengungkapan nilai perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 memiliki nilai tertinggi sebesar 6,06 yaitu pada PT Bank BTPN Syariah Tbk tahun 2019, dan memiliki nilai terendah yaitu 0,49 yaitu pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk tahun 2021.

Berdasarkan tabel hasil analisis statistik deskriptif yang memberi gambaran dalam suatu data yang dapat dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari nilai variabel yang di uji diatas dapat disimpulkan adalah sebagai berikut :

1. Hasil statistik deskriptif variabel independen yaitu *Corporate Social Responsibility* dengan nilai minimum sebesar -2,04 dan nilai maximum sebesar 0,13. Nilai rata-rata sebesar -0,4413, dan memiliki nilai standar deviasi penelitian ini sebesar 0,35042. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari rata-rata menunjukkan bahwa data menyebar secara merata atau data *Corporate Social Responsibility* tidak bervariasi.
2. Hasil statistik deskriptif variabel independen yaitu *Return On Assets* dengan nilai minimum sebesar -4,61 dan nilai maximum sebesar -2,41. Nilai rata-rata sebesar -4,1874, dan memiliki nilai standar deviasi penelitian ini sebesar 0,61452. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari rata-rata menunjukkan bahwa data menyebar secara merata atau data *Return On Assets* tidak bervariasi.
3. Hasil statistik deskriptif variabel independen yaitu *Good Corporate Governance* dengan nilai minimum sebesar -0,92 dan nilai maximum sebesar -0,29. Nilai rata-rata sebesar -0,5898, dan memiliki nilai standar deviasi penelitian ini sebesar -0,12411. Nilai standar deviasi yang lebih tinggi dari rata-rata menunjukkan bahwa data menyebar secara tidak merata atau data *Good Corporate Governance* bervariasi.
4. Hasil statistik deskriptif variabel dependen yaitu nilai perusahaan dengan nilai minimum sebesar -0,71 dan nilai maximum sebesar 1,80. Nilai rata-rata sebesar 0,1496, dan memiliki nilai standar deviasi penelitian ini sebesar 0,69076. Nilai standar deviasi yang lebih tinggi dari rata-rata menunjukkan bahwa data menyebar secara tidak merata atau data nilai perusahaan bervariasi.
5. **Uji Asumsi Klasik**
6. **Uji Normalitas**

Uji normalitas adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk memperlihatkan apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan memperlihatkan grafik histogram, *scatter plot*, dan uji statistik.

Berikut ini adalah hasil uji normalitas dengan menggunakan histogram :

Tabel 15

Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov

|  |
| --- |
| **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** |
|  | Unstandardized Residual |
| N | 70 |
| Normal Parametersa,b | Mean | .0000000 |
| Std. Deviation | .48557562 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .056 |
| Positive | .056 |
| Negative | -.050 |
| Test Statistic | .056 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .200c,d |
| a. Test distribution is Normal. |
| b. Calculated from data. |
| c. Lilliefors Significance Correction. |
| d. This is a lower bound of the true significance. |

Sumber : Data Output SPSS, diolah tahun (2024)

Berdasarkan tabel 15 hasil *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, menunjukkan hasil nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

 

Sumber : Data Output SPSS, diolah tahun (2024)

Grafik 6

Hasil Uji P-Plot of Regression Standardized Residual

Pada grafik 6 yaitu normal *P-Plot of Regression Standardized Residual* dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti pola garis diagonal, hal tersebut menunjukkan bahwa pola distribusi normal.

 

Sumber : Data Output SPSS, diolah tahun (2024)

Grafik 7

Histogram Uji Normalitas

Berdasarkan grafik 7 dapat dilihat bahwa grafik histogram menunjukkan pola dan terdistribusi secara normal, karena kurva pada grafik histogram memiliki bentuk lonceng.

1. **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan variance dan *inflation factor* (VIF). nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena VIF = 1/*Tolerance*). Nilai *cut off* yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10.

Tabel 16

Hasil Uji Multikolinearitas

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Collinearity Statistics |
| Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) |  |  |
| CSR | .896 | 1.116 |
| ROA | .889 | 1.125 |
| GCG | .974 | 1.027 |
| a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan |

Sumber : Data Output SPSS, diolah tahun (2024)

Berdasarkan tabel 16 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* CSR sebesar 0,896, nilai ROA sebesar 0,889 dan nilai GCG sebesar 0,974. Sehingga, dapat di artikan semua data variabel independen lebih besar dari 0,10. Sedangkan nilai *inflation factor* (VIF) CSR sebesar 1,116, ROA sebesar 1,125 dan GCG sebesar 1,027. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa nilai *inflation factor* (VIF) pada variabel independen lebih kecil dari 10, hal tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

1. **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu dalam periode t dengan kesalahan pengganggu di periode t-1 pada model regresi linier (sebelumnya). Hasil uji autokorelasi dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 17

Hasil Uji Autokorelasi (Durbin Watson)

|  |
| --- |
| **Model Summaryb** |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .823a | .677 | .651 | .43035 | 1.753 |
| a. Predictors: (Constant), Nilai Perusahaan, GCG, CSR, ROA |
| b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan |

Sumber : Data Output SPSS, diolah tahun (2024)

Berdasarkan tabel 17 bahwa hasil uji autokorelasi yang diperoleh menggunakan *Durbin Watson* memperoleh hasil sebesar 1,753, yang dimana nilai tersebut terkait jumlah sampel 70 (n=70) dan jumlah variabel independent sebanyak 3 (k=3) dengan nilai du sebesar 1,7028 nilai 4-du sebesar 2,2972. Hasilnya adalah 1,7028 < 1,753 < 2,2972, oleh karena itu DW 1,753 lebih besar dari du 1,7028 dan kurang dari 4-du 2,2972. Maka hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat gejala autokorelasi.

1. **Uji Heterokedastisitas**



Sumber : Data Output SPSS, diolah tahun (2024)

Gambar 2

Hasil Scatterplot

Pada gambar 2 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar tidak beraturan atau tidak membentuk pola yang jelas atau acak, serta terdistribusi baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

1. **Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Return On Assets*, dan *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Tabel 18

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 3.158 | .602 |  | 5.248 | .000 |
| CSR | -.043 | .223 | -.017 | -.191 | .850 |
| ROA | .629 | .116 | .530 | 5.405 | .000 |
| GCG | .600 | .468 | .109 | 1.280 | .207 |
|  |  |  |  |  |  |
| a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan |

Sumber : Data Output SPSS, diolah tahun (2024)

Berdasarkan tabel 18 menunjukkan hasil dari kolom B yaitu nilai *constant* sebesar 3,158; nilai koefisien csr -0,043; nilai koefisen roa 0,629 dan nilai koefisien gcg 0,600. Maka menghasilkan persamaan regresi linear berganda adalah :

Y = α + β1X1 + β2X2 + β3X3

 PBV = 3,158 + 0,043 CSR + 0,629 ROA + 0,600 GCG

Berdasarkan model regresi diatas maka dapat di jelaskan sebagai berikut :

1. Nilai *constant* (α) sebesar 3,158 menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel independen yaitu *Corporate Social Responsibility*, *Return On Assets*, dan *Good Corporate Governance* bernilai nol (0), maka nilai perusahaan bernilai 3,158.
2. Nilai koefisien regresi variabel *Corporate Social Responsibility* bertanda negative yaitu sebesar -0,043 yang artinya apabila *Corporate Social Responsibility* mengalami peningkatan sebesar 1% maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0,043. Sebaliknya, jika *Corporate Social Responsibility* mengalami penurunan sebesar 1% maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar -0,043.
3. Nilai koefisien regresi variabel *Return On Assets* bertanda positif yaitu sebesar 0,629 yang artinya apabila *Return On Assets* mengalami peningkatan sebesar 1% maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,629. Sebaliknya, jika *Return On Assets* mengalami penurunan sebesar 1% maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,629.
4. Nilai koefisien regresi variabel *Good Corporate Governance* bertanda positif yaitu sebesar 0,600 yang artinya Apabila *Good Corporate Governance* mengalami peningkatan sebesar 1% maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,600. Sebaliknya, jika *good corporate governance* mengalami penurunan sebesar 1% maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan sebesar 0,600.
5. **Uji Hipotesis**
6. **Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t)**

Menurut Ghozali, (2018) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independent secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian uji statistik t ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05 (α = 5%). Kriteria pengujian uji statistik t sebagai berikut :

1. Apabila probabilitas signifikansi < 0,05 maka hipotesis diterima.
2. Apabila probabilitas signifikansi > 0,05 maka hipotesis ditolak.

 Berikut ini adalah tabel hasil uji t:

Tabel 19

Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

|  |
| --- |
| **Coefficientsa** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 3.158 | .602 |  | 5.248 | .000 |
| CSR | -.043 | .223 | -.017 | -.191 | .850 |
| ROA | .629 | .116 | .530 | 5.405 | .000 |
| GCG | .600 | .468 | .109 | 1.280 | .207 |
|  |  |  |  |  |  |
| a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan |

Sumber : Data Output SPSS, diolah tahun (2024)

Berdasarkan hasil tabel 19 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t) yang menggunakan derajat bebas yaitu (n-k-1) = 70 (70-3-1) maka di dapat hasil uji t sebesas 1,994. Hasil uji t tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Uji Hipotesis 1

Berdasarkan tabel 19 dapat diketahui bahwa thitung sebesar -0,191. Hasil thitung < ttabel (-0,191 < 1,994), maka dapat dilihat bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* mempunyai nilai sig 0,850 yang dimana nilai tersebut lebih besar dari α = 0,05 (0,850 > 0,05) sehingga di simpulkan hipotesis pertama (H1) ditolak, yang artinya *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

1. Uji Hipotesis 2

Berdasarkan tabel 19 dapat diketahui bahwa thitung sebesar 5,405. Hasil thitung > ttabel (5,405 > 1,994), maka dapat dilihat bahwa variabel *Return On Assets* mempunyai nilai sig 0,000 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari α = 0,05 (0,000 < 0,05) sehingga di simpulkan hipotesis kedua (H2) diterima, yang artinya *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

1. Uji Hipotesis 3

Berdasarkan tabel 19 dapat diketahui bahwa thitung sebesar 1,280. Hasil thitung < ttabel (1,280 < 1,994), maka dapat dilihat bahwa variabel *Good Corporate Governance* mempunyai nilai sig 0,207 yang dimana nilai tersebut lebih kecil dari α = 0,05 (0,207 > 0,05) sehingga di simpulkan hipotesis ketiga (H3) ditolak, yang artinya *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

1. **Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F)**

Uji statistik F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji statistic f digunakan untuk menguji apakah variabel independen yang terdiri dari *Corporate Social Responsibility* (X1), *Return On Assets* (X2), dan *Good Corporate Governance* (X3) secara simultan berpengaruh signifikan tehadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan (Y). Berikut adalah tabel hasil uji hipotesis secara siultan (uji statistik F) :

Tabel 20

Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

|  |
| --- |
| **ANOVAa** |
| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 18.666 | 4 | 4.666 | 25.196 | .000b |
| Residual | 8.890 | 48 | .185 |  |  |
| Total | 27.556 | 52 |  |  |  |
| a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan |
| b. Predictors: (Constant), Nilai Perusahaan, GCG, CSR, ROA |

Sumber : Data Output SPSS, diolah tahun (2024)

1. Uji Hipotesis 4

Dari tabel 20 hasil uji statistik F dapat dilihat bahwa variabel *Corporate Social Responsibility*, *Return On Assets* dan *Good Corporate Governance* memiliki nilai Fhitung 25,196 dan Ftabel sebesar 2,74 didapat dari perhitungan df = n-k-1 = 70-3-1 = 66. Oleh karena itu Fhitung > Ftabel (25,196 > 2,74) dan nilai signifikan 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, maka H0 ditolak dan H4 diterima, yang artinya variabel *Corporate Social Responsibility*, *Return On Assets* dan *Good Corporate Governance* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

1. **Analisis Koefisien Determinasi (Uji R2)**

Analisis koefisien determinasi (uji R2) yaitu mengukur kemampuan model untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97).

Koefisien dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel independen yaitu *Corporate Social Responsibility*, *Return On Assets* dan *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan. Berikut ini adalah tabel hasil uji koefisien determinasi :

Tabel 21

Hasil Uji Koefisien Determinasi

|  |
| --- |
| **Model Summaryb** |
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .823a | .677 | .651 | .43035 |
| a. Predictors: (Constant), Nilai Perusahaan, GCG, CSR, ROA |
| b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan |

Sumber : Data Output SPSS, diolah tahun (2024)

Berdasarkan tabel 21 hasil dari uji koefisien determinasi diperoleh dari Adjusted R Square yaitu sebesar 0,651 atau 65,1%. Nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai sebesar 65,1% merupakan besarnya nilai variasi variabel dependen (Y) yaitu nilai perusahaan yang dijelaskan oleh hubungan antara variabel independen (X) yaitu *Corporate Social Responsibility*, *Return On Assets* dan *Good Corporate Governance* secara bersama-sama nilai perusahaan. Sedangkan sisanya yaitu 34,9% dijelaskan dalam variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian.

1. **Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. **Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan**

Pengujian hipotesis yang pertama yaitu bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pengujian uji t dimana penelitian ini memperoleh nilai signifikansi yang berada diatas 0,05 yaitu 0,850 dan hasil thitung < ttabel (-0,191 < 1,994). Maka hipotesis ditolak yang berarti *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan tidak dapat diterima.

Banyak perusahaan berusaha menjadi bagian dari masyarakat melalui bantuan dan pelatihan. Kegiatan tersebut merupakan bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan. Pada dasarnya tanggung jawab perusahaan dapat menjadi tolak ukur bagi perusahaan untuk menunjukkan bahwa mereka menjalankan bisnis secara etis.

*Corporate Social Responsibility* memberikan manfaat bagi perusahaan, karena dengan melakukan aktivitas CSR perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap produk perusahaan dan meningkatkan reputasi perusahaan di mata masyarakat. Jadi masyarakat akan lebih tertarik untuk membeli produk perusahaan, yang dimana semakin laku produk perusahaan di pasar maka semakin besar laba yang dapat dihasilkan dan perusahaan akan semakin meningkat. Jika laba lebih besar, diharapkan nilai perusahaan akan meningkat sehingga akan menarik investor dalam melakukan investasi.

Selain itu, pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena perusahaan memiliki ketentuan yang berbeda-beda untuk pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, pengungkapan CSR tidak disusun sesuai dengan standar yang konsisten, kualitas pengungkapan CSR yang masih rendah karena perusahaan tidak memberikan dukungan dan kecenderungan investor dalam membeli saham. Penelitian ini tidak mendukung terwujudnya teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa semakin besar perusahaan maka semakin besar juga tanggungjawab perusahaan kepada masyarakat dengan mendukung kegiatan-kegiatan positif yang ada di masyarakat.

Implikasi teoritis penelitian ini menyebutkan bahwa kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah komitmen dan tanggung jawab perusahaan terhadap dampak yang ditimbulkan oleh perusahaan, baik bersifat sosial maupun lingkungan serta usaha bagi perusahaan untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial masyarakat (Rudito dan Famiola, 2019:13).

Implikasi praktis penelitian ini yaitu perusahaan diharapkan dapat memeriksa kembali kebijakan-kebijakan operasional yang dapat berdampak terhadap kesejahteraan sosial terutama yaitu dalam kondisi krisis, yang dimana kebijakan operasional tersebut memiliki pengaruh terhadap karyawan, konsumen dan masyarakat. Hal tersebut agar memberikan dampak positif dan manfaat terhadap perusahaan yang lebih besar, baik bagi perusahaan atau *stakeholder* yang terkait.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nafsi & Amanah, (2023) menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

1. **Pengaruh *Return On Assets* terhadap nilai perusahaan**

Pengujian hipotesis yang kedua yaitu bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pengujian uji t dimana penelitian ini memperoleh signifikansi yang berada dibawah 0,05 yaitu 0,000 dan hasil thitung > ttabel (5,405 > 1,994). Maka hipotesis diterima, yang berarti *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

*Return On Assets* sangat penting dalam perusahaan untuk mempertahankan usaha dalam jangka panjang karena menjadi nilai dan pertimbangan apakah perusahaan memiliki prospek yang baik di masa depan atau tidak. Jika manajer mampu mengelola suatu perusahaan dengan baik, maka biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan akan menjadi lebih kecil sehingga laba yang dihasilkan akan menjadi lebih besar. Besar atau kecil suatu laba ini akan mempengaruhi nilai perusahaan.

*Return On Assets* berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena kinerja manajemen yang tidak efektif dalam menggunakan asset perusahaan, laba bersih yang dihasilkan menjadi kecil meskipun asset perusahaan sangat besar. *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Penelitian ini sesuai dengan *Bad Management Theory* karena manajer tidak mempunyai kemampuan untuk menilai dan membuat portofolio kredit dengan baik, serta manajer kesulitan dalam mengawasi dan mengontrol debitur setelah kredit diberikan maka hal tersebut dapat mengurangi efisiensi penggunaan asset dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba baik (Wahyudi & Kartikasari, 2021).

Implikasi teoritis dalam penelitian ini yaitu *Return On Assets* mengindikasikan bahwa seberapa besar manajemen dalam mengelola asset perusahaan untuk menghasilkan laba. Maka semakin tinggi *return on assets* maka semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan assetnya sehingga dapat mendatangkan keuntungan bagi perusahaan. Maka dalam hal ini perusahaan harus mempertimbangkan asset agar mendatangkan kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Implikasi praktis *Return On Assets* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, hal tersebut perusahaan harus berhati-hati dalam mengelola laba perusahaan. Manajemen harus menetapkan kebijakan *Return On Asset* agar tetap optimal, bagi investor harus memperhatikan *Return On Asset* karena hal tersebut untuk mempengaruhi keputusan dalam berinvestasi dan kepercayaan terhadap perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustaman & Annisa, (2022) menunjukkan bahwa variabel rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1. **Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan**

Pengujian hipotesis yang ketiga yaitu bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pengujian uji t dimana penelitian ini memperoleh signifikansi yang berada diatas 0,05 yaitu 0,207 dan hasil thitung < ttabel (1,280 < 1,994). Maka hipotesis ditolak, yang artinya *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

Hasil penelitian ini tidak dapat menemukan pengaruh *Good Corporate Governance* melalui keberadaan dewan komisaris independen. Penelitian ini tidak sesuai dengan teori *agency* karena tidak bisa menghindari konflik-konflik antara principal dengan agent-nya. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin banyak anggota komisaris independen dalam perusahaan dinilai belum cukup efektif untuk melakukan pemantauan atau monitoring dan para pelaku pasar belum sepenuhnya mempercayai kinerja komisaris independen dalam perusahaan.

Ada beberapa alasan yang dapat menjelaskan bahwa dewan komisaris independen tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan dengan efektif yaitu 1) lemahnya efektivitas pengawasan : jika dewan komisaris independen tidak melaksanakan tugas pengawasannya secara efektif maka kemampuan untuk mempengaruhi nilai perusahaan akan terbatas dan lemahnya efektivitas pengawasan karena kurangnya independensi dewan komisaris dan kurangnya keterampilan, 2) kurangnya dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan, 3) rendahnya akuntabilitas, 4) konflik keagenan yang terjadi karena kepentingan pribadi atau kelompok tidak selaras dengan kepentingan pemegang saham.

Implikasi teoritis penelitian ini bahwa *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, karena proporsi *Good Corporate Governance* tidak seimbang yang akan mengakibatkan memperlambat aktivitas kinerja dalam perusahaan. Lambatnya aktivitas perusahaan maka akan memperburuk perusahaan dan berakibat nilai perusahaan juga mengalami penurunan.

Implikasi praktis nilai perusahaan tidak akan naik jika tingkat *Good Corporate Governance* diukur menggunakan komisaris independen, karena fungsi pengawasan tidak akan efektif dan efisien karena komisaris tidak akan menjamin transparansi dan keterbukaan laporan perusahaan sehingga akan mengakibatkan kecurangan. Oleh karena itu, pengawasan yang seharusnya dilakukan komisaris independen belum maksimal terutama dalam mencegah terjadinya pekerjaan yang merugikan untuk perusahaan, sementara biaya yang dikeluarkan untuk membiayai komisaris terus menerus dilakukan. Hal tersebut mengakibatkan laba perusahaan akan semakin turun dan semakin banyak proporsi komisaris independen maka hal tersebut akan mengakibatkan penurunan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yustika & Sulistyowati, (2023) menunjukkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* yang diukur menggunakan komisaris independen, kepemilikan institusi dan kepemilikan saham serta variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan tidak menunjukkan signifikansi terhadap nilai perusahaan.

1. **Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Return On Assets* dan *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan**

*Corporate Social Responsibility* (CSR) yaitu komitmen perusahaan untuk berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi berkelanjutan, bekerja sama dengan para karyawan, keluarga, komunitas local, dan masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup dengan cara yang bermanfaat baik bagi perusahaan itu sendiri maupun bagi para pengembangnya.

*Return On Assets* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total asset bank. *Return on Asset* sering digunakan oleh investor untuk menilai kinerja manajemen secara keseluruhan yang berdampak pada keputusan investor untuk membeli atau menjual saham perusahaan. *Return On Assets* juga memiliki kelebihan yaitu dapat dijadikan sebagai alat evaluasi atas kinerja perusahaan dan dijadikan pembanding dengan perusahaan yang lain karena semakin meningkatnya nilai *Return On Assets* dapat menunjukkan bahwa tingkat laba perusahaan semakin baik.

*Good Corporate Governance* sebuah sistem yang menerapkan suatu mekanisme dan bertanggung jawab kepada pemilik bisnis atas kinerja untuk memfasilitasi pencapaian tujuan bisnis dan mengelola hubungan antara pihak perusahaan secara internal dan eksternal.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ke empat bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility*, *Return On Assets* dan *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji simultan (uji F) di dapat dari nilai Fhitung sebesar 25,196 dengan nilai signifikansi 0,000. Oleh karena itu Fhitung > Ftabel (25,196 > 2,74) dan nilai signifikan 0,000 < 0,05, maka dengan ini hipotesis diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility*, *Return On Assets* dan *Good Corporate Governance* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility*, *Return On Assets* dan *Good Corporate Governance* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dapat diterima.

# BAB V

# KESIMPULAN DAN SARAN

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
2. *Return On Assets* berpengaruh terhadap nilai perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
3. *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
4. *Corporate Social Responsibility, Return On Assets Dan Good Corporate* *Governance* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.
5. **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan
2. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi perusahaan dalam membuat kebijakan dan informasi yang membuat manajemen dalam memberikan keputusan mengenai penerapan nilai perusahaan.
3. Bagi perusahaan harus lebih memperhatikan pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* untuk meningkatkan kepercayaan kepada masyarakat agar menarik investor untuk menanamkan modal ke perusahaan.
4. Perusahaan juga harus lebih memperhatikan tingkat *Return On Assets* yang dimiliki untuk meminimalkan risiko perusahaan dan memaksimalkan laba untuk meningkatkan nilai perusahaan.
5. Bagi peneliti selanjutnya
6. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambahkan variabel independen lain, hal tersebut digunakan untuk memprediksi faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.
7. Selain variabel ada juga hal yang perlu diperhatikan untuk peneliti selanjutnya yaitu dapat menggunakan obyek penelitian pada sektor perusahaan yang lain yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.
8. Bagi investor
9. Bagi investor dapat memperoleh wawasan yang mendalam, dimana investor dalam melakukan investasi harus mempertimbangkan apakah berinvestasi di perusahaan tersebut tepat untuk melakukan investasi.
10. Investor juga harus memperhatikan kondisi perusahaan yang akan diinvestasi, baik dalam pengelolaan bisnis maupun informasi yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan pada laporan tahunan.